

ANALYSIS OF THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDENDS, NET INCOME, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) ON STOCK PRICES OF COMPANIES LISTED ON JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIOD 2012-2017

Mimelientesa Irman¹, Suwitho², Mega Yuli Fujiana³

^{1&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Email : teshairman@ymail.com^{1*}, suwitho@stiesia.ac.id² dan megayulifujiana@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividends, Net Profit, and Dividend Payout Ratio to Stock Prices in companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2012 - 2017. The sampling technique used is Purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. The research method used is multiple linear regression analysis using SPSS 16.0. The results of this study show that partially, the variable Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit and Dividend Payout Ratio have no effect on Price Shares, while the Dividend variable has an influence on PriceStock. Simultaneously, all independent variables have an influence on stock prices.

Keyword : ROA, CR, DER, Dividend, Net Profit, DPR, Stock Price

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEN, LABA BERSIH, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2017

ABSTRAK

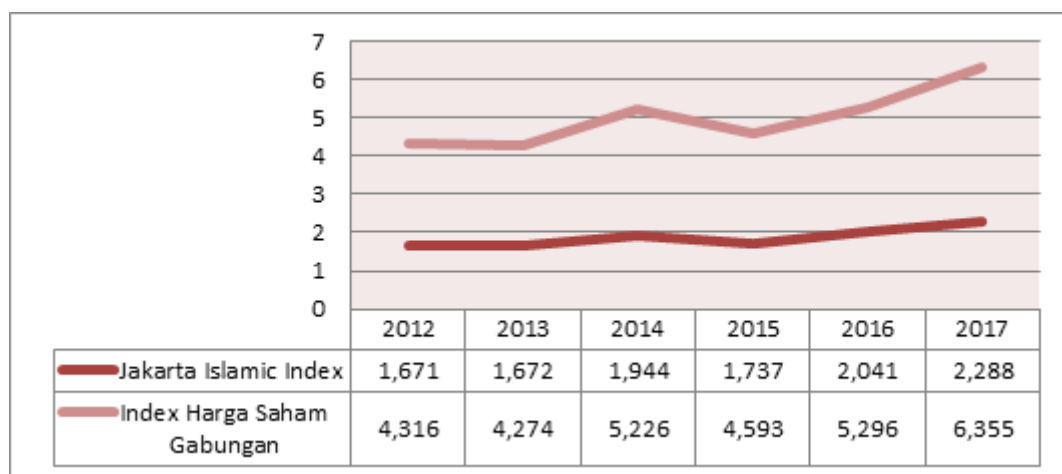
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012 - 2017 . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih dan Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Dividen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih, DPR, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana masyarakat dan untuk mencari kepemilikan saham suatu perusahaan dengan cara menjualnya. Pasar modal syariah berfungsi sebagai media investasi bagi umat Islam di pasar modal yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Beberapa kriteria untuk pembentukan pasar modal syariah adalah membentuk harga secara wajar, adanya informasi yang sempurna, bebas dari riba, gharar, perjudian dan transaksi lainnya yang bertentangan terhadap aturan syariah. Saham yang diperdagangkan di pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria syariah dan obligasi yang diterbitkan harus menggunakan mudharabah, musyarakah, ijarah, istisna' dan salam (Faozan, 2013).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.



Sumber : OJK (2019)

Gambar 1 . Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Milyar)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui pada tahun 2013 Jakarta Islamic Index terjadi peningkatan, dimana ditahun 2012 Jakarta Islamic Index 1,671 , namun pada tahun 2013 menjadi 1,672. Berbeda dengan Index Harga Saham Gabungan, dimana ditahun 2012 Index Harga Saham Gabungan sebesar 4,316, namun pada tahun 2013 menurun menjadi 4,274.

Pergerakan saham akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga trader tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Pembelian saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat kesesuaian harga saham yang ditawarkan dengan nilai perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) atau sering juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektifitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaannya.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut (Rahayu, 2013) CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki (Setiyawan & Pardiman, 2014).

Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2017 (Mimelientesa Irman, Suwitho, dan Mega Yuli Fujiana)

Tingginya *Current Ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen yang dijanjikan.

Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham dan perubahan harga saham atau fluktuasi harga saham ini akan mendatangkan keuntungan atau kerugian atas selisih penjualan saham (*capital gain/ loss*). Peningkatan CR akan menyebabkan peningkatan dividen dan harga saham. Peningkatan harga pasar saham menyebabkan timbulnya selisih penjualan dengan pembelian saham (*capital gain*). Dengan demikian perusahaan CR akan mempengaruhi pengembalian (*return*) yang diperoleh investor dalam bentuk keuntungan atau kerugian selisih penjualan saham (*capital gain/ loss*) dan dividen. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor, semakin banyak pula permintaan akan saham perusahaan tersebut. Jika semakin banyak permintaan akan sebuah saham pasti akan menaikkan harga dari saham tersebut. Maka jelas CR mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan). Menurut (Kasmir et al., 2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan Ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh Ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh hutangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka DER tinggi, karena dividen yang akan dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan. Hutang yang besar akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan harga saham pun ikut turun.

Selain ROA, CR, dan DER, Dividen, Laba Bersih, dan DPR (*Dividend Payout Ratio*) juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut (Kustini, 2013) bahwa DPR dengan harga saham tidak mempunyai pengaruh signifikan. Berbeda dengan, (Rahmawati & Suryono, 2017) menemukan bahwa DPR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Menurut (Mudjiyono, 2012), pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23 Paragraf 03 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi Ekuitas dengan proposi mereka dari jenis modal tertentu. Menurut (Sumiyana, Baridwan, Sugiri, & Jogiyanto Hartono, 2010), dividen adalah pembagian laba kepada perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam RUPS kepada para pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut.

Laba Bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu. Menurut (Trisnawati, 2013) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012- 2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012- 2017. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017. (4) Untuk mengetahui pengaruh Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017. (5) Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017. (6) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuningsih, 2014).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat

berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012). Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham (Mahapsari & Taman, 2013).

Pasar Modal Syariah

Tinjauan Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik syariah yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum Muamalat Islamiyah.

Dasar hukum pasar modal syariah sudah tentu semua hal yang dijadikan pedoman oleh agama Islam, dimana pasar modal syariah sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al Hadist, diantaranya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-Baqarah :278)

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus modal pasar modal syariah, yaitu produk dan mekanisme transaksi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

Seperti indeks saham lainnya, indeks JII bersifat dinamis dalam arti secara periodik di update agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah. Jika ada yang perlu diganti, setiap enam bulan pada bulan Januari dan Juli, BEI akan melakukan penggantian dan mengumumkan daftar anggota JII yang baru. Investor bisa menggunakan JII sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja portofolio investasi di saham-saham syariah.

Return On Asset

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Mahapsari & Taman, 2013).

Current Ratio

Current Ratio(CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Rahayu, 2013).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Wicaksono, 2015).

Dividen

Dividen merupakan bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanam hartanya dalam perusahaan (Rudianto, 2012).

Laba Bersih

Laba Bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen, 2015).

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio(DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend per Share* dengan *Earning per Share*. Jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividend per Share* terhadap pertumbuhan *Earning per Share* (Nasution, 2015).

Perumusan Hipotesis**Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Return on Asset (ROA) yang sering disebut juga *Return on Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Tax* (EAT) terhadap Total Asset. Makin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian (Watung & Ilat, 2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_1 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut (Rahayu, 2013) CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Hasil penelitian (Setiawan & Pardiman, 2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_2 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari Rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hasil penelitian yang dilakukan (Ratih, Apriatni, & Saryadi, 2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_3 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Harga saham sebuah emiten tidak terlepas dari pengaruh pembayaran dividen. Saham sebagai surat bukti kepemilikan hak terhadap perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh perkembangan kinerja perusahaannya. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh perkembangan kinerja perusahaannya. Jika perusahaan emiten mampu menghasilkan keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula maka investor akan tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat dan pada akhirnya menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan (Nasution, 2015) bahwa Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_4 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_4 : Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Menurut (Hantono, 2016), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut (Hermuningsih, 2016), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan). Hasil penelitian yang dilakukan (Hutami, 2012) yang menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_5 untuk penelitian ini sebagai berikut:

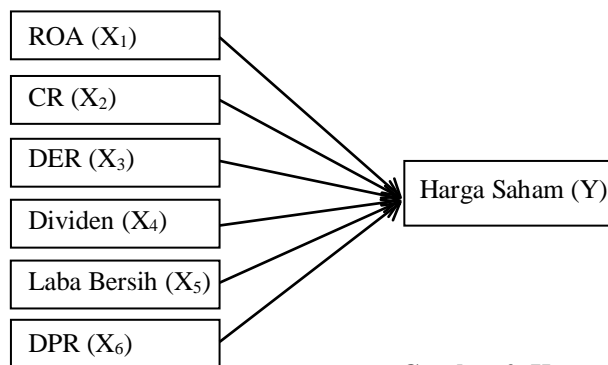
H_5 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkat harga saham (Pranata et al, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan (Nasution, 2015) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu maka dirumuskan H_6 untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_6 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Juli 2019.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2012-2017 sebanyak 30 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, agar memperoleh data sampel yang *representative*. Kriteria yang digunakan dalam memperoleh sampel antara lain: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. (2) Perusahaan yang tidak mengalami IPO dan *Delisting* dari *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Index Indoneisa (BEI) periode 2012- 2017. (3) Perusahaan yang tidak memberikan Dividen dari *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Index Indoneisa (BEI) periode 2012-2017.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
12	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: BEI, Data diolah, 2019

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung, yaitu melalui media perantara. Data sekunder berasal dari laporan keuangan yang dipublish di Bursa Efek Indonesia pada periode kurun waktu 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Laporan keuangan ini diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* (JII), website (www.idx.co.id).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam ini adalah metode dekomentasi. Metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagailiteratur yang sesuai dengan tema penelitian dan juga data dari laporan keuangan yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2012-2017.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y(Dependen).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Mardian & Sanusi, 2017).Variabel dependenyang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang timbul sebagaikibat dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di suatu pasar modal.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017:50).Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 6, yaitu *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), Dividen (X_4), Laba Bersih (X_5), dan *Dividend Payout Ratio* (X_6).

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penellitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- X_1 = Return On Assets (ROA)
- X_2 = Current Ratio (CR)
- X_3 = Debt to Equity Ratio (DER)
- X_4 = Dividen
- X_5 = Laba Bersih
- X_6 = Dividend Payout Ratio (DPR)
- e = Error

Metode analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Perhitungan estimasi parameter regresi berganda dan uji-uji statistik yang digunakan adalah SPSS 19.0

Uji Model / Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresimempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalahsebagai berikut : Jika nilai f hitung > f tabel atau nilai signifikan < 0,05 maka seluruh variabel independen yangdiuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai f hitung < f tabel ataunilai signifikan > 0,05 maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabeldependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Uji Parsial / Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikan (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikasinya (sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikasinya (sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independennya tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 55.900. dan nilai terendahnya 395,00. Nilai Rata-rata dari variabel dependen ini adalah 8,2065. Nilai Standar Deviasi variabel ini sebesar 1,21.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah :

Return on Asset (ROA)

Variabel Independen Pertama pada penelitian ini adalah *Return on Asset*. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 99,96. dan nilai terendahnya 0,89. Nilai Rata-ratanya adalah 13,7264. Nilai Standar Deviasi *Return on Asset* ini sebesar 14,40.

Current Ratio (CR)

Variabel Independen kedua pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 4.176,80. dan nilai terendahnya 0,95. Nilai Rata-ratanya adalah 173,7511. Nilai Standar Deviasi *Current Ratio* ini sebesar 102,43.

Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel Independen ketiga pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 1.303,00. dan nilai terendahnya 0,01. Nilai Rata-ratanya adalah 1,18. Nilai Standar Deviasi *Debt to Equity Ratio* ini sebesar 0,88.

Dividen

Variabel Independen keempat pada penelitian ini adalah Dividen. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 3,40. dan nilai terendahnya 2,11. Nilai Rata-ratanya adalah 219,81. Nilai Standar Deviasi Dividen ini sebesar 272,51.

Laba Bersih

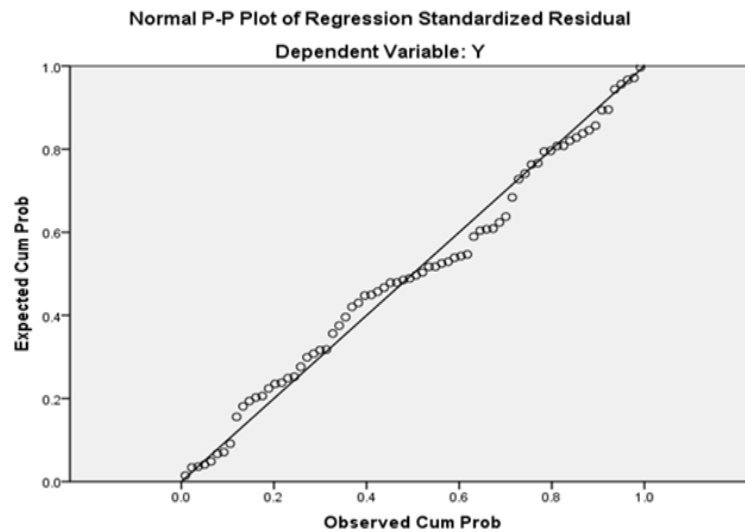
Variabel Independen kelima pada penelitian ini adalah Laba Bersih. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 520,93. dan nilai terendahnya -37,00. Nilai Rata-ratanya adalah 576,19. Nilai Standar Deviasi Laba Bersih ini sebesar 651,52.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Variabel Independen keenam pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. Hasil Statistik deskriptif diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 71,51. dan nilai terendahnya 8,00. Nilai Rata-ratanya adalah 45,133. Nilai Standar Deviasi *Dividend Payout Ratio* ini sebesar 20,77.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan SPSS19, 2019

Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas (P-Plot)

Terlihat pada tampilan grafik P-plot diatas bahwa titik-titik menyebar dengan baik serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72086503
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Hasil uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan nilai 0,647. Hasil pengujian normalitas data 0,225, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa data yang diuji tersebut telah berdistribusi secara normal, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X1	0.655	1.528	Tidak terjadi Multikorelasi
X2	0.347	2.885	Tidak terjadi Multikorelasi
X3	0.335	2.985	Tidak terjadi Multikorelasi
X4	0.453	2.207	Tidak terjadi Multikorelasi
X5	0.612	1.634	Tidak terjadi Multikorelasi
X6	0.483	2.070	Tidak terjadi Multikorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah kecil dari 10 dan nilai *tolerance* juga besar dari angka 0,1. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

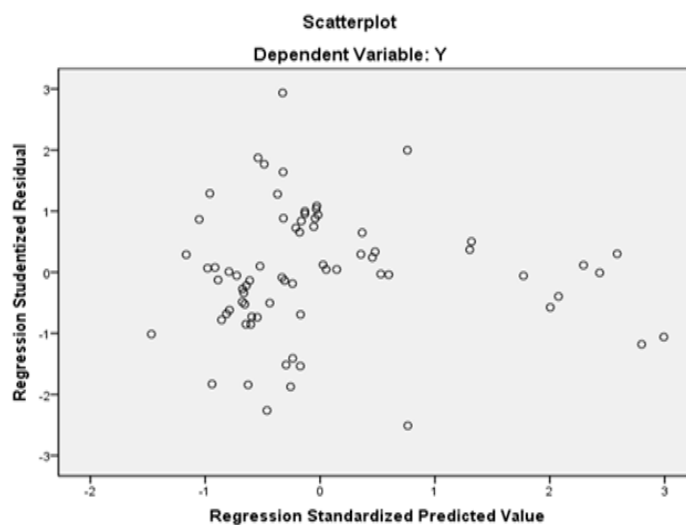
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	0.804 ^a	0.646	0.613	0.75340	1.478

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Berdasarkan dari hasil tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.478. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena DW sebesar 1.478 terletak diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari gambar diatas, dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol. Kemudian, titik-titik yang menyebar juga tidak membentuk pola-pola tertentu. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Model

Tabel 5. Hasil Uji Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67.325	6	11.221	19.768	.000 ^a
Residual	36.895	65	.568		
Total	104.220	71			

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil uji f pada tabel di atas yaitu nilai f_{hitung} sebesar 19,768 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,005. Sedangkan hasil yang diperoleh dari F_{tabel} dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 65$ pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,24 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,168 > 2,24$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividen*, *Laba Bersih*, dan *Divident Payout Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.613	.75340

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,613 yang menjelaskan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan sebesar 0,613 atau 61,3 % oleh variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio*. Artinya variabel – variabel independen pada penelitian ini hanya menjelaskan variasi dependen sebesar 61,3% saja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.937	.488	
ROA	.018	.008	.218
CR	-.001	.001	-.068
DER	-.138	.175	-.101
Dividen	.002	.000	.407
Laba Bersih	.001	.001	.260
DPR	.014	.006	.245

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Berdasarkan hasil dari uji pada tabel diatas, disusunlah sebuah model regresi linier sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6,937 + 0,018X_{\text{ROA}} - 0,001X_{\text{CR}} - 0,138X_{\text{DER}} + 0,002X_{\text{Dividen}} + 0,001X_{\text{Laba Bersih}} + 0,014X_{\text{DPR}} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Koefisien Konstansta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih dan DPR, maka Harga Saham akan mengalami penurunan. (2) Koefisien regresi ROA bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila ROA mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami peningkatan. (3) Koefisien regresi CR bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila CR mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami penurunan. (4) Koefisien regresi DER bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila DER mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami penurunan. (5) Koefisien regresi Dividen bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila Dividen mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami peningkatan. (6) Koefisien regresi Laba Bersih bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila Laba Bersih mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami peningkatan. (7) Koefisien regresi DPR bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel lain bernilai tetap, maka apabila DPR mengalami peningkatan, maka Harga Saham cenderung mengalami peningkatan. (8) Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	14.223	0.000	
Return On Asset	2.386	0.020	Signifikan Positif
Curret Ratio	-0.546	0.587	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio	-0.789	0.433	Tidak Signifikan
Dividen	3.716	0.01	Signifikan Positif

Laba Bersih	2.760	0.08	Signifikan Positif
Dividend Payout Ratio	2.307	0.024	Signifikan Positif

Sumber: Data Olahan SPSS 19, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama

H0 : $X_1 = 0$, ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_1 \neq 0$, ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai thitung untuk variabel ROA adalah sebesar $2,386 < 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Kedua

H0 : $X_2 = 0$, CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_2 \neq 0$, CR berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai thitung untuk variabel CR adalah sebesar $-0,546 < 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Ketiga

H0 : $X_3 = 0$, DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_3 \neq 0$, DER berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel DER adalah sebesar $-0,789 < 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Keempat

H0 : $X_4 = 0$, Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_4 \neq 0$, Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel Dividen adalah sebesar $3,716 > 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Kelima

H0 : $X_1 = 0$, Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_1 \neq 0$, Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel Laba Bersih adalah sebesar $2,760 < 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Keenam

H0 : $X_2 = 0$, DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1 : $X_2 \neq 0$, DPR berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel DPR adalah sebesar $2,307 < 3,449$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPR berpengaruh terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan Return On Asset akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2012:201), semakin tinggi rata-rata tingkat Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan akan semakin baik, karena ini berarti menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017a) yang menyatakan bahwa Return On Asset mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun,

Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017 (Mimelientesa Irman, Suwitho, dan Mega Yuli Fujiana)

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2015) yang menyatakan *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat *Current Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan *Current Ratio* akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. Meningkatnya *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, *Current Ratio* yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir, 2009:10).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2015) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Octaviani & Komalasari, 2017b) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Namun tidak semua perusahaan yang jika nilai hutannya tinggi kinerja perusahaan tersebut buruk. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, Asuransi, Perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai Liabilitas (hutang) Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Suroto, 2015) dimana secara parsial variabel DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil (Hutapea et al., 2017) dimana secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Umumnya Dividen dibagikan secara teratur dalam interval waktu yang tetap, misalnya tiap-tiap tahun, enam bulan, dan sebagainya, tetapi kadang-kadang dilakukan pembagian dividen ekstra selama pada waktu-waktu tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan Dividen akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya. Informasi tentang pembagian dividen dipercaya akan dapat mempengaruhi harga saham di lantai bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Berdasarkan penelitian ini kebijakan dividen memiliki kandungan informasi yang berguna bagi investor. Hal ini berdampak pula pada perusahaan yang akan memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dan prospek ke depan yang bagus, yang akan mampu mempertahankan tingkat pembayaran dividennya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Brigham & Houston, 2013) yang menyatakan hasil kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nasution, 2015) yang menunjukkan hasil kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba Bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat Laba Bersih pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan Laba Bersih akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okky Himawan Santoso, 2014) yang menyatakan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bahwa rata-rata tingkat *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, dan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2017 rata-rata Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya peningkatan dan penurunan *Dividend Payout Ratio* akan diikuti oleh kenaikan maupun penurunan Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dividend payout ratio yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi pula price earning ratio, sebaliknya semakin rendah dividend payout ratio yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin rendah pula price earning ratio.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiartha, 2014) yang meneliti tentang pengaruh DPR terhadap harga saham. Dalam penelitiannya melaporkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dividend Payout Ratio terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, Nugraha, & Waspada, 2017) yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio tidak ada hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap model penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2017. (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2017. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2017. (4) Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2017. (5) Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2017. (6) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2017. Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa keenam variabel independen yang diuji tersebut mewakili sebanyak 61,3% terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Para Investor, Diharapkan dapat menjadi pengawas sekaligus pengendali aliran dana perusahaan agar dapat digunakan untuk investasi yang tepat dan tidak hanya menguntungkan perusahaan namun juga pemegang saham. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebaiknya penelitian menambah periode penelitian, meneliti sektor-sektor lain dan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan khususnya dibidang yang membahas tentang pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadji, & Tjiptono dan Fachrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. *Salemba Empat*.
- Faozan, A. (2013). Konsep Pasar Modal Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.287-310>
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2015). Jurnal 7. *Akuntansi Manajemen*.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal of Management*.
- Hashemijoo, M., & Ardekani, A. M. (2014). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly*.
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hermuningsih, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Kustini, I. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lutfiana, N., Yaningwati, F., & Saifi, M. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Umum Nasional Devisa dalam Pengawasan Tahun 2011- 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i1.1653>
- Mardian, A. F., & Sanusi, F. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Tirtayasa Ekonomika*. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4455>
- Mudjiyono. (2012). Pengertian Investasi. *Jurnal STIE Semarang*. <https://doi.org/10.1039/c6ta04325a>
- Nasution, R. D. (2015). *Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dividen, laba bersih dan dividend payout ratio terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index periode 2009-2014*. 3(2), 54–67.
- Nurmalasari Indah. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emitan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Rahayu, M. U. M. (2013). Peran Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indoneisa Selama Krisis Ekonomi. *Manajemen & Kewirausahaan Vol*. <https://doi.org/10.9744/jmk.5.2.pp.123-131>

- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh DPR , EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume*.
- Ratih, D., Apriatni, E. P., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Social and Politic*.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan. *Erlangga*.
- Samosir. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Journal of Business Studies*.
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh current ratio, inventory tursetiyawan, i., & pardiman, p. (2014). Pengaruh current ratio, inventory turnover, time interest earned dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bei p. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2152>
- Sulia. (2012). Pengaruh Laba Akuntansi , Arus Kas , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Sumiyana, Baridwan, Z., Sugiri, S., & Jogiyanto Hartono, M. (2010). Accounting fundamentals and the variation of stock price: Factoring in the investment scalability. *Gadjah Mada International Journal of Business*.
- Suroto. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 - Januari 2015. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.
- Trisnawati, W. (2013). Pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Emba*. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9265-0>
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. www.idx.co.id